

## PROFIL KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 1 PAKENJENG

**Lina Yuliana Agustina<sup>1</sup>, Teti Sobari<sup>2</sup>, Wiwin Yuliani<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>linayuliana625@gmail.com, <sup>2</sup>tetisobari@ikipsiliwangi.ac.id, <sup>3</sup>wiwin@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
IKIP Siliwangi

### **Abstract**

*This study aims to determine the independence profile of the eighth grade students of SMPN 1 Pakenjeng. The sample involved was 54 people, with the transfer technique using the learning independence questionnaire. Based on descriptive quantitative data analysis techniques obtained research results as follows the learning independence profile of students in class VIII of SMP 1 Pakenjeng depending on the medium category. Learning independence by sex comparing the learning independence of female students is better than the learning independence of male students. The results of the study of learning independence in terms of aspects of learning independence found motivation and cognitive aspects more influence the learning independence of class VIII students compared to the aspects of motivation.*

**Keywords:** *Independence of learning, junior high school students*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng. Sampel yang dilibatkan berjumlah 54 orang, dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket kemandirian belajar. Berdasarkan teknik analisis data kuantitatif deskriptif diperoleh hasil penelitian sebagai berikut profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng berada pada kategori sedang. Kemandirian belajar berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan kemandirian belajar mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian kemandirian belajar ditinjau dari aspek-aspek kemandirian belajar ditemukan bahwa aspek motivasi dan kognitif lebih banyak mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VIII dibandingkan dengan aspek perilaku.

**Kata Kunci:** Kemandirian belajar, Peserta didik Sekolah Menengah Pertama.

---

## **PENDAHULUAN**

Tantangan dunia pendidikan saat ini adalah bagaimana menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik sejak dini. Pergeseran konsep pendidikan dari konvensional menjadi *active learning* menuntut para peserta didik untuk aktif melakukan pembelajaran secara mandiri. Hakikat dari pembelajaran adalah memberikan pelayanan bagi siswa agar dapat merubah tingkah laku ke arah perkembangan pribadi yang optimal. Perkembangan pribadi

yang optimal ini harus dilakukan secara mandiri oleh sendiri. Strategi pembelajaran seyogyanya harus diarahkan kepada strategi yang merangsang siswa untuk menyadari bahwa ia memiliki potensi dalam dirinya. Sehingga siswa mampu berkembang secara mandiri dalam proses pembelajaran (Yuliani, 2019). Para peserta didik dituntut melakukan aktifitas belajar tidak hanya di dalam kelas, namun juga di luar kelas secara mandiri. Tingkat kemandirian belajar siswa menjadi penting dalam kesuksesan pembelajaran berbasis active learning ini. Kemandirian belajar didefinisikan oleh Corbin, A. (2017) sebagai tingkatan kontrol diri peserta didik terhadap kemampuan, kapasitas, sikap, pengambilan keputusan terhadap pilihan-pilihan, perencanaan, dan tindakan dalam belajar. Lebih lanjut Corbin, A. (2017) menjelaskan bahwa kemandirian seseorang sangat bergantung pada dorongan untuk bertanggung jawab yang dimiliki seseorang dalam aktivitas belajarnya. Hal ini sejalan dengan Ellis, J.M., & Helaire, L.J. (2018) bahwa kemandirian belajar merupakan sebuah proses yang secara aktif mendorong para siswa untuk menetapkan tujuan, memimpin siswa untuk belajar, memonitor, mengatur dan mengendalikan kognisi, motivasi dan perilaku untuk mencapai tujuan. Artinya dari penjelasan tersebut dalam pendidikan masa kini yang berbasis active learning, kesuksesan belajar peserta didik sangat bergantung kepada kemandirian belajar para peserta didik itu sendiri.

Penelitian terdahulu yang meneliti terkait tingkat kemandirian peserta didik dilakukan oleh Abun & Magallanes (2018) menemukan bahwa kemandirian belajar peserta didik SMA tergolong tinggi. Hal ini ditandai dengan pengaturan diri akademik peserta didik yang tinggi. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2020 ditemukan informasi dari hasil wawancara dengan wali kelas SMPN 1 Pakenjeng kemandirian belajar siswa di kelas VIII terlihat berbeda beda namun para guru wali kelas dan konselor di sekolah tersebut tidak memiliki data real terkait profil kemandirian belajar siswa siswanya. Kecenderungan kemandirian belajar siswa di sekolah tersebut hanya dilihat dari hasil pengamatan guru wali kelas selama proses pembelajaran misalnya melalui aktifitas partisipasi siswa ketika dalam diskusi hanya beberapa yang antusias mengikuti diskusi di kelas. Hasil observasi yang diperoleh peneliti sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Harding, S.M. (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemandirian belajar dari siswa laki laki dan perempuan di SMA.

Perbedaan hasil observasi dengan hasil penelitian terdahulu mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait temuan profil kemandirian peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran kemandirian belajar di

SMPN 1 Pakenjeng sehingga dapat dijadikan bahwan referensi untuk guru wali dan konselor disekolah tersebut dalam melaksanakan bimbingan dan konseling.

**METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian survei. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada bulan Januari- awal Ferbuari 2020. Sampel penelitian yang dilibatkan adalah 54 peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng. Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kemandirian belajar. Angket kemandirian belajar ini menggunakan skala liket yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS).

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah

- a) pemberian skor pada jawaban sampel,
- b) menjumlahkan skor total masing-masing aspek,
- c) mengelompokkan skor yang diperoleh dari sampel dianalisis diterjemahkan ke dalam beberapa kelompok kategori kemandirian belajar.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Sampel penelitian berjumlah 54 orang peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng. Berikut peneliti sajikan statistika deskriptif kemandirian belajar peserta didik.

**Tabel 1** Statistik Deskriptif Kemandirian Belajar

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Kemandirian belajar	54	70	105	4608	85,33	9,451
Valid N (listwise)	54					

Data pada tabel 1 menjelaskan bahwa sampel yang terlibat dalam penelitian berjumlah N 54 orang dengan nilai maksimum dan minimum yang terkumpul adalah 105 dan 70. Seluruh data berjumlah 4.608 dengan rata rata skor 85,33 sedangkan sebaran data tersebar seluas 9,451. Berdasarkan tabel 1 di atas peneliti dapat menentukan tabel kategori kemandirian belajar siswa. Berikut peneliti sajikan tabel kategori kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng

**Tabel 2.** Sebaran Kemandirian Besar Berdasarkan Kategori

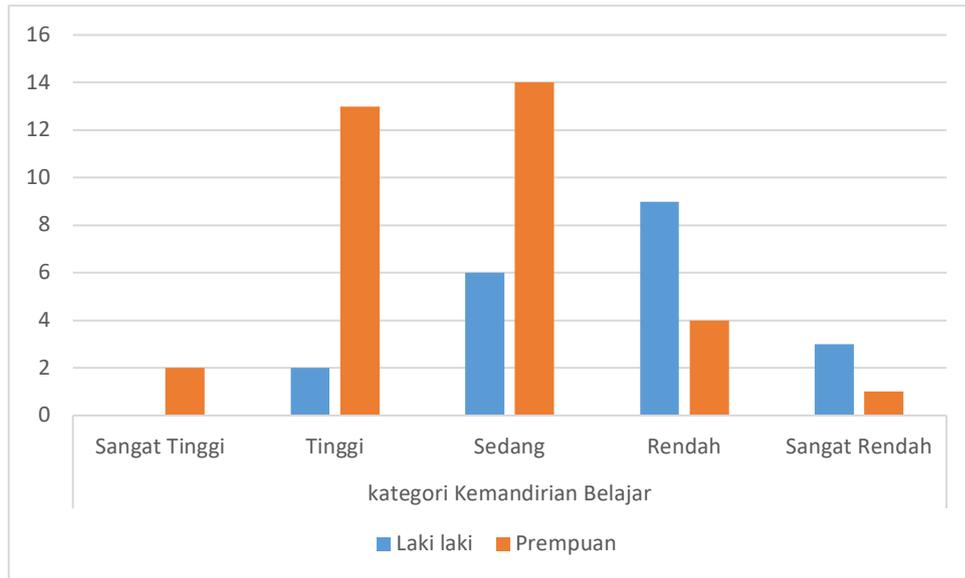
Kategori	Rentang	Jumlah Responden
Sangat Rendah	$X < 71,29$	4
Rendah	$71,29 < X < 80,65$	13
Sedang	$80,65 < X < 90,01$	20
Tinggi	$90,01 < X < 99,38$	15
Sangat Tinggi	$99,38 < X$	2

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa jumlah peserta yang memiliki kemandirian belajar sangat rendah ada 4 orang, peserta didik dengan kemandirian belajar rendah ada 13 orang, peserta didik dengan kemandirian belajar sedang ada 20 orang, peserta didik dengan kemandirian belajar tinggi ada 15 orang dan peserta didik dengan kemandirian belajar sangat tinggi ada 2 orang. Berdasarkan rata rata kemandirian belajaran peserta didik SMPN 1 Pakenjeng ada dalam kategori sedang (85,33). Data yang diperoleh peneliti analisis berdasarkan jenis kelamin peserta didik. Berikut peneliti sajikan data kemandirian belajar peserta didik berdasarkan jenis kelaminnya.

**Tabel 3.** Sebaran Kemandirian Besar Berdasarkan Jenis Kelamin

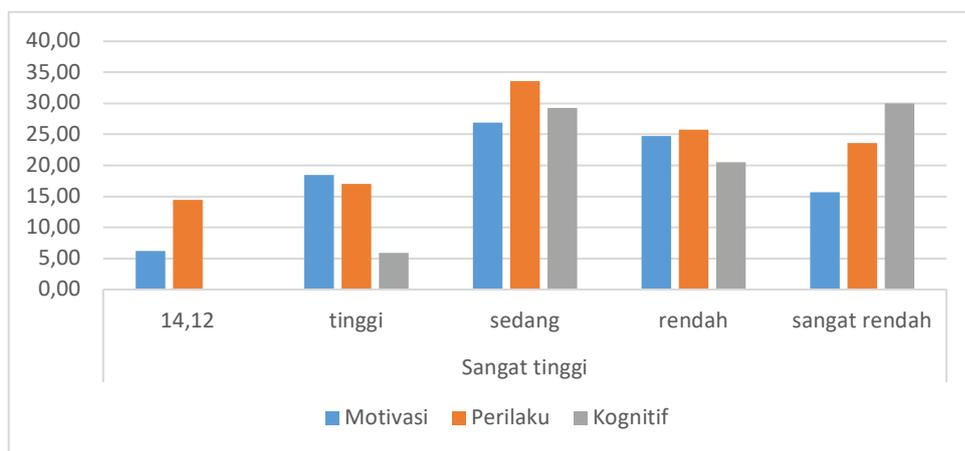
Jenis kelamin	kategori Kemandirian Belajar				
	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah
Laki laki	0	2	6	9	3
Perempuan	2	13	14	4	1
Jumlah	2	15	20	13	4

Jumlah sampel penelitian seluruhnya da 54 orang dengan jumlah peserta didik laki laki 20 orang dan peserta didik perempuan 34 orang. Kemandirian peserta didik laki laki yang berada pada kategori sangat rendah ada 3 orang, peserta didik laki laki dengan kategori kemandirian belajar rendah 9 orang, peserta didik laki laki dengan kategori kemandirian belajar sedang ada 6 orang dan peserta didik laki laki dengan kategori kemandirian belajar tinggi ada 9 orang. Untuk kemandirian belajar perempuan kategori sangat rendah 1 orang, kemandirian belajar perempuan kategori rendah 4 orang, kemandirian belajar perempuan kategori sedang 14 orang, kemandirian belajar perempuan kategori tinggi ada 13 orang dan kategori kemandirian belajar sangat tinggi ada 2 orang. Untuk melihat perbandingan kemandirian belajar peserta didik laki laki dan perempuan berikut peneliti sajikan grafik 1 yang berisi data kemandirian belajar peserta didik laki laki dan perempuan.



**Grafik 1.** Kemandirian Belajar Berdasarkan Jenis kelamin

Berdasarkan grafik di atas diketahui kemandirian belajar peserta didik perempuan lebih baik dibandingkan kemandirian belajar peserta didik laki laki. Rata rata kemandirian belajar peserta didik perempuan adalah 88,72 sedangkan rata rata kemandirian belajar peserta didik laki laki sebesar 69,95. Kategori rata rata kemandirian belajar peserta didik perempuan berada pada kategori sedang, sedangkan kategori kemandirian belajar peserta didik laki laki ada pada kategori rendah.



**Grafik 2.** Kemandirian Belajar Berdasarkan Aspek Aspek Kemandirian Belajar

Grafik 2 menjelaskan tingkat kemandirian berdasarkan aspek aspek kemandirian belajar. Aspek kognitif terdiri dari indikator latihan/pengulangan, elaborasi, meregulasi metakognitif, pengorganisasia. Aspek motivasi terdiri dari indikator penguasaan self-talk,ekstrinsik *self-talk*, kemampuan relatif *self-talk*, peningkatan minat terhadap situasi,

peningkatan yang relevan, konsekuensi intrinsik, penataan lingkungan. aspek perilaku terdiri dari indikator meregulasi usaha, mengatur waktu dan tempat belajar, mencari bantuan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa indikator latihan/pengulangan dan meregulasi metakognitif dari aspek kognitif, indikator konsekuensi intrinsik dan penataan lingkungan dari aspek motivasi, serta indikator meregulasi usaha, mengatur waktu dan tempat belajar dari aspek perilaku berada pada kategori sangat rendah. Selanjutnya indikator elaborasi dan pengorganisasian dari aspek kognitif, indikator penguasaan *self-talk*, kemampuan relatif *self-talk*, peningkatan minat terhadap situasi dari aspek motivasi berada pada kategori sedang. Sementara itu, *ekstrinsik self-talk* dari indikator aspek motivasi berada pada kategori sangat tinggi, indikator mencari bantuan dari aspek perilaku dan peningkatan yang relevan dari aspek motivasi serta tinggi.

### **Pembahasan**

Tujuan penelitian ini adalah memperoleh gambaran kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pankejeng. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pankejeng sebesar 85,33 yang berada ada dalam kategori kemandirian sedang. Namun profil kemandirian belajar berdasarkan jenis kelamin ditemukan bahwa kemandirian belajar peserta didik perempuan lebih baik dari pada kemandirian belajar peserta didik laki laki. Kemandirian belajar berdasarkan spek-aspek dan indikator-indikator dari kemandirian belajar ditemukan bahwa Aspek motivasi dan kognitif memiliki rata rata lebih rendah dibandingkan aspek perilaku.

Hasil ini penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Abun & Magallanes (2018) yang menyatakan bahwa kemandirian belajar peserta didik tergolong tinggi. Perbedaan ini terjadi karena pada penelitian Abun (2018) peserta didik yang terlibat merupakan peserta didik SMA yang sudah menguasai kontrol diri dan kematangan emosi lebih baik dari peserta didik SMP sehingga mereka dapat menampilkan perilaku kemandirian belajar serta motivasi dan kognitif lebih baik dari peserta didik SMP. Kemandirian belajar berdasarkan variabel moderator (jenis kelamin) memberikan hasil yang signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mohammadi et al. (Ellis, J.M., & Helaire, L.J., 2018) bahwa terdapat hubungan signifikan antara usia dan jenis kelamin dengan gaya belajar pada mahasiswa. Hasil penelitian ini diperkuat oleh Aydin et al. (dalam Ellis, J.M., & Helaire, L.J., 2018) yang menyimpulkan bahwa jenis kelamin memiliki perbedaan signifikan pada kecemasan belajar

bidang bahasa. Lebih lanjut Corbin (2017) menjelaskan pada hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan signifikan antara usia dan gender dengan gaya belajar mandiri.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa perempuan lebih tinggi dibandingkan kemandirian belajar mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian ini mendukung beberapa hasil riset sebelumnya yang menyatakan bahwa kemandirian belajar berdasarkan jenis kelamin perempuan lebih mengungguli laki-laki (Ellis, J.M., & Helaire, L.J., 2018), anak laki-laki lebih rendah kemampuan dan prestasi bidang matematika dan kemampuan regulasi diri dibandingkan dengan anak perempuan (Ellis, J.M., & Helaire, L.J., 2018).

Hasil penelitian menemukan bahwa aspek motivasi dan kognitif lebih banyak mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VIII SMP 1 Pakenjeng dibandingkan aspek perilaku. Pembahasan mengenai aspek-aspek kemandirian belajar mahasiswa diperkuat dengan pendapat Zimmerman (Ellis, J.M., & Helaire, L.J., 2018) menjelaskan bahwa aspek motivasi memegang peranan lebih penting dibandingkan aspek lainnya dalam kemandirian belajar. Hasil penelitian ini pun sejalan dengan Fauzi & Widjajanti (2018) yang menjelaskan bahwa aspek yang memiliki pengaruh penting terhadap prestasi adalah motivasi. Mahasiswa dengan prestasi akademik yang tinggi cenderung memiliki yang motivasi kuat dalam bersaing dibandingkan dengan mahasiswa berprestasi rendah.

Zimmerman (Ellis, J.M., & Helaire, L.J., 2018) menjelaskan lebih lanjut terkait aspek kemandirian belajar meliputi tiga aspek yaitu aspek pertama yaitu kognitif yang meliputi latihan/pengulangan, elaborasi, pengorganisasian, dan metakognisi. aspek tersebut dijelaskan dalam beberapa strategi yaitu: a) strategi pengulangan (*rehearsal*), b) strategi elaborasi (*elaboration*), c) strategi organisasi (*organization*), dan d) strategi meregulasi metakognitif (*metacognition regulation*). Aspek kedua yaitu motivasi yang meliputi penguasaan *self-talk*, ekstrinsik *self-talk*, kemampuan *relative self-talk*, peningkatan yang relevan, peningkatan minat terhadap situasi, konsekuensi intrinsik, penataan lingkungan. Aspek ketiga yaitu perilaku yang meliputi meregulasi usaha, mengatur waktu dan tempat belajar, dan mencari bantuan.

Dari uraian pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VIII SMPN 1 Pakenjeng yang tergolong sedang dan memerlukan layanan bimbingan konseling untuk peningkatannya. Upaya peningkatan kemandirian belajar perlu mempertimbangkan hasil penelitian berdasarkan aspek-aspek dan indikator-indikator dalam kemandirian belajar serta perbedaan kemandirian belajar siswa ditinjau dari jenis kelamin sesuai dengan prinsip perbedaan individu (*individual differences*) dan memberikan implikasi bahwa setiap siswa

memiliki cara dan gaya yang berbeda dalam mengembangkan kemandirian belajarnya masing-masing.

## SIMPULAN

Hasil penelitian profil kemandirian belajar peserta didik kelas VIII SMPN 1 Pakenjang diperoleh kesimpulan bahwa kemandirian belajar siswa berada pada kategori sedang. Kemandirian belajar berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kemandirian belajar mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan kemandirian belajar mahasiswa laki-laki. Hasil penelitian kemandirian belajar ditinjau dari aspek-aspek kemandirian belajar ditemukan bahwa aspek motivasi dan kognitif lebih banyak mempengaruhi kemandirian belajar siswa kelas VIII dibandingkan dengan aspek perilaku. Berdasarkan hasil penelitian berupa profil kemandirian belajar peneliti merekomendasikan kepada guru dan konselor atau guru bimbingan dan konseling di SMPN 1 Pakenjeng untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar peserta didik dengan memperhatikan keunikan setiap siswa (jenis kelamin) dan aspek aspek kemandirian belajarnya. Untuk penelitian lanjutan diperlukan penelitian lanjutan yang dapat meneliti hubungan antara kemandirian belajar dan motivasi belajar peserta didik pada tingkat SMP dan Sekolah dasar.

## REFERENSI

- Abun, D. & Magallanes, T. (2018). Academic self-regulation of STEM of senior high school students of divine word colleges in region I, Philippines and their academic performance. *Texila International Journal of Academic Research*. 5(1).
- Corbin, A. (2017). Assessing differences in learning styles: age, gender and academic performance at the tertiary level in the Caribbean. *Caribbean Teaching Scholar*. Vol. 7, April 2017, 67–91.
- Ellis, J.M., & Helaire, L.J. (2018). The effects of adolescent self-regulated learning on engagement in a college access program: an exploratory study. *AERA Open*. January-March 2018, 4(1) pp. 1–17. DOI: 10.1177/2332858418756051. TheAuthor(s) 2018. <http://journals.sagepub.com/home/ero>.
- Fauzi, A. & Widjajanti, D.B. (2018). Self-regulated learning: the effect on student's mathematics achievement. *Journal of Physics: Conference Series*. IOP Conf. Series. 1097 (2018)012139 doi :10.1088/1742-6596/1097/1/012139.

- Harding, S.M. (2018). *Self-regulated learning in the classroom. As part of the realising the potential of Australia's high capacity students linkage project*. Melbourne Graduate School of Education. Assessment Research Centre. <https://www.researchgate.net/publication/327051231>.
- Yuliani, W. (2019). Pengaruh metode kooperatif learning tipe jigsaw terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas VI SDN Tunas Bakti Subang tahun pelajaran 2018/2019. *Quanta*, 3(2), 23-28.